



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Kelas IV SDN 122332 Pematang Siantar**

**Lenny Marlina Malau**

*Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar*

**Asister Fernando Siagian**

*Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar*

**Radode Kristianto Simarmata**

*Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar*

*Korespondensi Penulis: 2019lennymarlina@gmail.com*

**Abstrak.** *Discovery Learning is an innovation in learning because students' creative thinking abilities are truly optimized through a systematic group work or film process, so that students can empower, hone, test and develop their thinking abilities on an ongoing basis. The purpose of this research is to determine the effect of the Discovery Learning model on the creative thinking abilities of Class IV students at SDN 122332 Pematang Siantar. The analysis shows that in general the educational learning model can influence student learning outcomes in class IV at UPTD SDN 122332 Pematang Siantar. With a sample size of 23 students, it can be seen that the percentage of pretest results was 17% and the percentage of posttest results was 65%. From the percentage results, it can be seen that student learning outcomes after being given treatment using the Discovery Learning model are classified as increasing.*

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Learning , kreatif*

**Abstrak.** Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir kreatif siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas IV SDN 122332 Pematang Siantar. Analisis menunjukkan bahwa secara umum model *Discovery Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas IV di UPTD SDN 122332 Pematang Siantar. Dengan jumlah sampel 23 siswa, dapat dilihat dari perolehan presentase hasil tes pretest 17% dan presentase hasil posttest 65%. Dari hasil presentase yang ada dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model *Discovery Learning* tergolong meningkat.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, pembelajaran, kreatif*

## **LATAR BELAKANG**

Kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan suatu aspek yang penting dalam menciptakan suatu inovasi dan menemukan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kreatif siswa dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan banyak ide dan argumen, mengajukan beberapa pertanyaan. (Khoiriyah & Husamah, 2018). Akan tetapi pada kenyataannya, Kondisi di lapangan menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat disimpulkan melalui data yang didapat melalui hasil penelitian.

Hasil penelitian Apriansyah & Ramdani (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia tergolong rendah dengan tingkat persentase kurang dari 50%. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif juga ditunjukkan dalam hasil penelitian Handayani et al. (2018) yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal PISA. Siswa belum mampu memberikan jawaban yang unik (kreatif) dan kurang terbiasa mengerjakan soal non rutin dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum optimal karena guru terlalu pasif untuk menggali pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai berpikir kreatif (Azhari & Somakim, 2014).

Demikian halnya di sekolah SDN 122332 Pematang Siantar berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif masih tergolong rendah. Siswa merasa kesulitan jika dihadapkan dengan soal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif dan memahami konsep pembelajaran kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta siswa juga kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara dengan guru wali kelas IV SDN 122332 Pematang Siantar. Adapun nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 70. Hasil UTS IPA tersebut pada mata pelajaran IPA masih banyak belum mencapai KKM. Adapun nilai KKM yang tuntas dikelas tersebut terdapat 18 siswa dan masih banyak banyak siswa yang masih belum tuntas nilai KKM terdapat 29 siswa.

Penggunaan model pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung tidak monoton. Maka untuk mengatasi masalah tersebut guru dituntut untuk terampil dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Model Pembelajaran

Untuk mencapai terjadinya kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memungkitkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso (2004:545) mengemukakan bahwa model pembelajaran suatu usaha yang bertujuan dan terkendali belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Menurut Kemp (2021:25) memberikan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. keberhasilan dalam belajar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya.

### Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Trilantol (Shillpy 2020:20-21) menjelaskan bahwa model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi

### Langkah kerja (Sintaks) model pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun Langkah kerja (sintaks) dalam model pembelajaran adalah sebagai berikut (Arieli, dkk 2020:22;23) : Orientasi Peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: dan Mengevaluasi dan menilai

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Munandar (2019:).

Dapat dilihat pada **Tabel 2.2**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
SISWA DI KELAS IV SDN 122332 PEMATANG SIANTAR

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Kelancaran berpikir/Kefasihan ( <i>Fluency</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar.</li> <li>2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.</li> <li>3. Memikirkan lebih dari satu jawaban.</li> </ol>
2.	Kelenturan/Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.</li> <li>2. Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.</li> <li>3. Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda.</li> <li>4. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.</li> </ol>
3.	Keaslian/ <i>Originality</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.</li> <li>2. Memikirkan cara yang tidak lazim.</li> <li>3. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.</li> </ol>
4.	Elaborasi/ <i>Elaboration</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.</li> <li>2. Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik..</li> </ol>

### Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi penulis,

No	Nama Peneliti di Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Roza Humaira (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan berpikir kritis Belajar Siswa	penelitian ini adalah uji-t dengan perolehan = 4,34 > t tabel = 2,037, dengan taraf nyata 0,05 yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model <i>Discovery Learning</i> berpengaruh signifikan
2	Drs. I Wayan Wiarta, S.Pd (2014)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hasil analisis diperoleh thitung = 2,25 > ttabel = 2,000 dengan dk= 71 dan taraf signifikan 5%. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang dibelajarkan melalui model <i>Discovery Learning</i> berbasis inkuiri
3	Siti Asrifah (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh thitung (16,39) > ttabel (2,093), Dari hasil perhitungan effect size diperoleh sebesar 0,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model <i>Discovery Learning</i>

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian semu (*quasi eksperimen design*). Menurut Sugiyono (2019:7) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *True Experimental bentuk one grup tipe pretest dan Post-test*. Penelitian dilakukan terhadap. Rancangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Design penelitian pre Test –post Test**

O1	X	O2
----	---	----

**Keterangan :**

O1 : pretest pada kelas eksperimen  
O2 : posttest pada kelas eksperimen

X : perlakuan pada kelas

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian telah dilaksanakan di Kelas IV SDN 122332 Pematang Siantar Jl. Sudirman yang berlokasi di Kecamatan Siantar Timur.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 122332 PEMATANG SIANTAR dengan jumlah 29 siswa yang dimana siswa inilah nantinya yang akan menjadi kelas One grup bagi peneliti

### Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil disatu kelas yang digunakan sebagai kelas One grup sehingga yang menjadi sampel di penelitian ini, yaitu peserta didik kelas IV SDN 122332 Pematang Siantar.

### Variabel Penelitian

Melnurut Sugiyolnol (2019:38) varilabell penelitian adalah suatu atribut atau silfat atau nillail dari orang, olbyelk atau kelgilatan yang mempunyai varilasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kelmudilan diltarilk kelsimpulannya. Melnurut hubungan antara satu varilabell delngan varilabell yang lainn maka macam-macam varilabell dalam penelitian dapat dilbeldakan melnjadil:

## 1. Variabel Bebas X

Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata.

## 2. Variabel Terkait (Y)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kemampuan Berpikir Kreatif

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang memuat perhitungan matematis karena data yang diperoleh berupa angka yang akan diberikan kepada siswa. Data yang telah dikumpul dari satu kelas penelitian yaitu kelas eksperimen diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar dengan pembelajaran model *Discovery Learning*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dengan menggunakan faktor hake atau yang sering disebut dengan gain faktor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada dua tes yang dilakukan, yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

#### Data *Pretest* dan *Posttest*

*Pretest* dan *posttest* diberikan pada tanggal 04 Oktober 2023 di kelas IV SDNegeri 122332 Jl. Sudirman Pematang Siantar. Ketentuan belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu  $\geq 70$ . Adapun data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.4:

**Tabel Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	X 1	20	70
2	X 2	20	60
3	X 3	25	65
4	X 4	25	50

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
SISWA DI KELAS IV SDN 122332 PEMATANG SIANTAR

5	X 5	25	85
6	X 6	75	90
7	X 7	80	70
8	X 8	35	70
9	X 9	50	75
10	X 10	55	60
11	X 11	25	80
12	X 11	50	70
13	X 12	40	55
14	X 13	15	50
15	X 14	30	60
16	X 15	20	95
17	X 16	75	70
18	X 17	40	85
19	X 18	70	65
20	X 19	40	70
21	X 20	45	75
22	X 21	30	70
23	X 22	35	75
Rata-rata		40,86	70,21

Analisis statistik deskriptif data untuk nilai *pretest* siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas IV**

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1	70 -100	Tuntas ( $\geq 70$ )	4	17 %
2	< 70	Tidak Tuntas (<70)	19	83 %
<b>Jumlah</b>			23	
Tertinggi			75	
Terendah			20	
Rata-rata			40,86.	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada *pretest* adalah 75, sedangkan nilai terendah pada *pretest* adalah 20. Rata-rata pada *pretest* yaitu 40,86. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 17 % (4 siswa), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 83 % (19 siswa).

Analisis statistik deskriptif data untuk nilai *posttest* siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas IV**

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1	70 -100	Tuntas ( $\geq 70$ )	15	65 %
2	< 75	Tidak Tuntas (<70)	8	35%
<b>Jumlah</b>			23	
Tertinggi			95	
Terendah			50	
Rata-rata			70,21	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada *posttest* adalah 95, sedangkan nilai terendah pada *posttest* adalah 50. Rata-rata pada *posttest* yaitu 70,21. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 65 % (15 siswa), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 35 % (8 siswa).

## Analisis Data

### Analisis Data Hasil Validitas Tes

Data validitas yang diperoleh dari ahli/pakar selanjutnya dianalisis dengan menghitung rata-rata skor tiap aspek. Perhitungan validitas tes menggunakan rumus *percentage of agreement*. Berikut ini adalah data hasil perhitungan validitas tes yang disajikan dalam Tabel 4.4

**Tabel Hasil Validasi Tes Hasil Belajar Siswa**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor Penilaian		Kriteria
		Validator I	Validator II	
1	Validitas Isi	4	3,75	Valid
2	Validitas Konstruk	4	3,75	Valid
3	Bahasa	4	3,75	Valid
Reliabilitas instrumen				97 %

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tes hasil belajar kognitif yang telah dikembangkan layak digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA

### Tes Awal (*Pre-test*) sebelum diterapkan model Discovery Learning

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di UPTD SDN 122332 Pematang Siantar maka data nilai hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 122332 sebelum diterapkan model Discovery Learning dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Nilai Pre-test**

No	Nama Siswa	Nilai
1	A1	20
2	A2	20
3	A3	25
4	A4	25
5	A5	75
6	A6	80
7	A7	35
8	A8	50
9	A9	55
10	A10	25
11	A11	50
12	A12	40
13	A13	15
14	A14	30
15	A15	20
16	A16	75
17	A17	40
18	A18	70
19	A19	40
20	A20	40
21	A21	45
22	A22	30
23	A23	35
Jumlah Total		940

*Sumber: Data Pretest Siswa*

Data table 4.1 di atas diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 23 siswa dan jumlah total nilai pretest diperoleh 940. Dimana diketahui  $\sum x$  merupakan jumlah nilai total seluruh siswa dengan N merupakan jumlah siswa. Maka dapat diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{940}{23} \\ &= 40,86\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata dari hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN 125549 Pematang Siantar sebelum diterapkan model Discovery Learning yaitu 40,86.

**Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Siswa**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	$\geq 70$	Tuntas	4	17%
2	$\leq 70$	Tidak Tuntas	19	83%
Jumlah			23	100%

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa presentase ketidak tuntasan hasil belajar pretest yaitu 83%. Dimana, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebesar 17% (4 siswa), untuk siswa yang tidak tuntas KKM sebesar 83% (19 siswa).

#### **4.2.2. Perlakuan (Treatment)**

Terlebih dahulu peneliti menjelaskan penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang biasa setelah itu peneliti memberikan pemahaman mengenai model Discovery Learning setelah itu peneliti memberikan beberapa soal penjumlahan dan pengurangan model discovery learning.

Kemudian, peneliti menjelaskan pengertian model Discovery Learning dan memberikan contoh soal kepada siswa agar siswa lebih memahami penggunaan model Discovery Learning pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Tahap akhir peneliti menguji pemahaman siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan menyelesaikan soal yang diberikan.

#### **4.2.3. Tes Akhir (*Posttest*) Setelah Diterapkan Model Discovery Learning**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di UPTD SDN 122332 Pematang Siantar maka data nilai hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 122332 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode model Discovery

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
SISWA DI KELAS IV SDN 122332 PEMATANG SIANTAR

Learning dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Skor Nilai Post-test**

No	Nama Siswa	Nilai
1	A1	70
2	A2	60
3	A3	65
4	A4	50
5	A5	85
6	A6	90
7	A7	70
8	A8	70
9	A9	75
10	A10	60
11	A11	80
12	A12	70
13	A13	55
14	A14	50
15	A15	60
16	A16	95
17	A17	70
18	A18	85
19	A19	65
20	A20	70
21	A21	75
22	A22	70
23	A23	75
Jumlah Total		1.615

*Sumber: Data Posttest Siswa*

Data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 23 siswa dan jumlah total nilai posttest diperoleh 1.615. Dimana diketahui  $\sum x$  merupakan jumlah nilai total seluruh siswa dengan N merupakan jumlah siswa. Maka dapat diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.615}{23} \\ &= 70,21\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 122332 Pematang Siantar setelah diterapkan model Discovery Learning yaitu 70,21.

**Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Belajar Posttest Siswa**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	$\geq 70$	Tuntas	15	65%
2	$\leq 70$	Tidak Tuntas	8	35%
Jumlah			23	100%

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa presentase ketidak tuntasan hasil belajar posttest yaitu 35%. Dimana siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebesar 65% (15 siswa), untuk siswa yang tidak tuntas KKM sebesar 8% (35 siswa).

#### 4.2.4. Uji N-Gain

Dalam uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui jawaban pada rumusan masalah. Maka teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji N-Gain.

**Tabel 4.5 Analisis Skor Pretest dan Posttest**

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Posttest-pretest	Skor ideal – pretest
1	A1	20	70	50	80
2	A2	20	60	40	80
3	A3	25	65	40	75
4	A4	25	50	25	75
5	A5	75	85	10	25
6	A6	80	90	10	20
7	A7	35	70	35	65
8	A8	50	70	20	50
9	A9	55	75	20	45
10	A10	25	60	35	75
11	A11	50	80	30	50
12	A12	40	70	30	60
13	A13	15	55	40	85
14	A14	30	50	20	70
15	A15	20	60	40	80
16	A16	75	95	20	25
17	A17	40	70	30	60
18	A18	70	85	15	30
19	A19	40	65	25	60
20	A20	40	70	30	60
21	A21	45	75	30	55
22	A22	30	70	40	70
23	A23	35	75	40	65
Jumlah Total		940	1.615	675	1.360

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Setelah peneliti melakukan analisis skor posttest-pretest dan skor maksimal – pretest. Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji N-Gain menggunakan rumus berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

$$G = \frac{675}{1.360}$$

$$G = 0,49$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai N-Gain 0,49. Dimana dilihat dari tabel

interpretasi Gain Skor Nilai Ternormalisasi 0,49 berada diantar nilai  $0,3 < g \leq 0,70$  dengan kriteria **Sedang**.

### **Pembahasan**

Hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki siswa baik dari sikap maupun perilaku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Model Discovery Learning merupakan suatu cara belajar yang menyenangkan, mudah artinya siswa diperkenankan dengan pembelajaran ipa yaitu mudah dipelajari dan diingat.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 40,86 pada tahap pretest dikategorikan rendah karena nilai ketuntasan KKM yaitu 65%. Melihat dari hasil presentase tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas IV sebelum diterapkan Model Discovery Learning tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttes adalah 70,21. Jadi hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkan Model Discovery Learning memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan model discovery learning. Selain itu, presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat pada materi penambahan dan pengurangan dimana hasil belajar siswa kelas IV dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 65%. Melihat dari hasil presentase tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa dengan Model Discovery Learning tergolong meningkat.

Berdasarkan hasil uji N-Gain diketahui bahwa data yang diperoleh yaitu 0,49. Dimana, jika dilihat dari tabel interpretasi gain skor nilai ternormalisasi berada diantara nilai  $0,3 < g \leq 0,70$  dengan kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model Discovery Learning di UPTD SDN 122332 Pematang Siantar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning pada di UPTD SDN 122332 Pematang Siantar. Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model Discovery Learning dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas IV di UPTD SDN 122332 Pematang Siantar. Dengan jumlah sampel 23 siswa, dapat dilihat dari perolehan presentase hasil tes pretest 17% dan presentase hasil posttest 65%. Dari hasil presentase yang ada dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa

setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Discovery Learning tergolong meningkat.

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Discovery Learning di UPTD SDN 122332 Pematang Siantar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model Discovery Learning yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 122332 Pematang Siantar. Maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru, Dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran khususnya ipa, diharapkan seorang guru lebih kreatif dan memiliki cara mengajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kepada Sekolah, diharapkan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan media ajar atau bahan ajar dan alat peraga sehingga dapat mendorong kompetensi guru khususnya kekreatifan guru.
3. Kepada Peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa atau mengembangkan pokok bahasan lain, sehingga diperoleh informasi lebih luas tentang model Discovery Learning dalam materi yang ada dan ditetapkan pada materi yang lain pada pembelajaran IPA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arilkuntol Suharsilmil. 2020. Prolseldur Penelitian: Suatu Pelndelkatan Praktilk Jakarta hal, 421 IISBN: 978-979-518-998-5
- Arilel, dkk. 2020. Cilril-cilril Moldell Dilscolvevry Lelarnilng.
- Amilr Trilan. 2020. Kellelbilhan Kelkurangan Moldell pelmbelajaran Discovery Learning Yolgyakarta
- Helrman. 2020. Elnsilkloelpedil Pelndildilkan.Nol.16 Bandar Meldila Pelrsada Handayanil Humarila Rolza, Muhammad. 2020. Pelngaruh Moldell Pelmbelajaran Dilscolvevry
- Lelarnilng Telrhadap Pelmbelajaran Telrpadu dil Kellas V SD hal.31-34
- Kelmp. 2021. Pelngaruh Moldell Pelmbelajaran Dilscolvevry Lelarnilng Telrhadap Keltelrampillan Belajar IIPA dil Selkollah Dasar : hal 25-32
- Rolbilyantol, Agus. 2021. Pelngaruh Moldell Discovery Learning Telrhadap Belajar Silswa. Nol: 1
- Sanjaya Shillphy 2020. Discovery Learning atau Pelmbelajaran Belrbasils ilnkuilril .

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
SISWA DI KELAS IV SDN 122332 PEMATANG SIANTAR

Jakarta penebit pustaka

Susanto. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Seltilka Dellita, W.W.EI, M.K Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Kota Bengkulu

Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D NO.84 Bandung ISBN: 979-8433-64-0

Trilanti Shilpy 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Wilna, Susanto. 2022. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta